

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra dapat dinikmati oleh semua elemen masyarakat karena tidak pernah terlepas dari sistem sosial kehidupan. Karena sesungguhnya sastra lahir dari manusia itu sendiri. Dalam sastra ada ilmu mengenai kritik sastra. Harjana dalam (Semi, 2012: 19) berpendapat bahwa kritik sastra adalah kegiatan mencari nilai hakikat dalam karya sastra dengan pemahaman dan penafsiran yang telah disusun secara sistematis dan dalam bentuk tulisan.

(Suroso, Puji Santosa, 2009) mengemukakan bahwa kritik sosial adalah kritik sastra yang menggunakan pendekatan sosial. Dasar pemikiran kritik sosial ini adalah bahwa karya sastra bukan semata jatuh dari langit, melainkan diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati oleh masyarakat bersama. Nilai yang terdapat dalam karya sastra salah satunya adalah nilai sosial, nilai ini sangat berhubungan dengan nilai sosial di masyarakat. Karena, pada hakikatnya karya sastra sedikit banyak mencerminkan kehidupan masyarakat pada zamannya.

Indonesia adalah Negara demokrasi dengan prinsip “dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat”. Semua elemen masyarakat mempunyai hak untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan yang dimilikinya tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Saat merasa berhak mengkritik seseorang itu adalah hal yang biasa saja dilakukan selama tetap dalam etika yang baik. Karena pada dasarnya kritik yang baik adalah kritik yang membangun. Bukan kritik kosong yang hanya disampaikan sebagai bentuk ketidaksukaan saja.

Salah satu kasus tentang kritik sosial yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus Robertus Robet di lansir dari <https://www.suara.com> news. Robertus Robet adalah seorang Dosen Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan aktivis HAM. Robertus Robet ditangkap atas dugaan tindak pidana terkait dengan orasinya Aksi Kamisan pada Kamis, 28 Februari 2019. Aksi Kamisan hari itu menyoroti rencana pemerintah memperluas jabatan sipil untuk Tentara

Nasional Indonesia (TNI). Video orasi Robet tersebut dipotong dan diviralkan oleh pihak tertentu, sehingga Robet dianggap menghina institusi TNI. Padahal, Robet sudah menyampaikan konteks dari orasinya itu adalah refleksi. Dia juga menegaskan bahwa kritik itu disampaikan lantaran ingin institusi TNI tetap profesional.

(Adhitya, 2010:10) memaparkan bahwa novel adalah cerita yang memuat berbagai macam kejadian luar biasa yang dirasakan oleh tokoh utama. Cerita dalam novel, umumnya tokoh utama dapat mengalami perubahan nasib. Hal tersebut dapat terjadi karena tokoh utama berusaha menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dalam novel tersebut.

Novel *Di Kaki Bukit Cibalak* Karya Ahmad Tohari adalah salah satu karya sastra yang sarat akan kritik sosial. Novel ini menggambarkan seorang Kepala desa yang mempunyai perilaku kurang baik. Kepala desa yang bernama Bapak Dirga tersebut melakukan tindakan korupsi, sering bergonta-ganti istri, bahkan saat pemilihan Kepala desa melakukan kecurangan. Contoh kritik sosial dari novel *Di Kaki Bukit Cibalak* adalah:

*Perdagangan suara ini acap kali membuat suasana seperti dalam perang dingin. Seorang pemilih berkata dengan enaknya. "Toh hanya sehari ini kita mempunyai harga. Besok, seorang yang terpilih akan berubah sikap dari ramah-tamah kepada semua orang menjadi acuh tak acuh kepada siapapun. Tadi malam semua jago menjamu kita sekenyang-kenyangnya. Jangan harap besok pagi kita akan dipersilakan duduk kalau kita bertamu ke rumahnya. kedatangan kita sesudah hari ini akan ditanggapi dengan dingin. Salah-salah kita disangka akan minta ini, minta itu. Percayalah."*

Dari penggalan novel di atas, Ahmad Tohari menyampaikan kritiknya terhadap keadaan masyarakat di Desa Tanggir tentang Kepala desa yang tidak amanah dan mempunyai karakter yang kurang baik. Dari kasus Robertus Robet dan novel *Di Kaki Bukit Cibalak* menunjukkan bahwa kritik sosial itu sah-sah saja dilakukan tetapi harus tetap dalam cara yang baik. Tentunya kritik tersebut dapat menjadi kontribusi solusi sebagai bentuk dari

intropeksi diri masing-masing individu atau institut pemerintahan. Masalah-masalah tersebut dapat dijadikan sebuah penelitian yang bermanfaat bagi semua kalangan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka kritik sosial yang ada dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* sangat pas untuk materi teks ulasan 3.11 (menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca) dan 4.11 (menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Untuk itu penulis membuat judul “Kritik Sosial Dalam Novel *Di Kaki Bukit Cibalak* Karya Ahmad Tohari dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Teks Ulasan Di SMA”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan beberapa permasalahan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kritik sosial yang terdapat dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* Karya Ahmad Tohari?
2. Bagaimana implementasi kritik sosial dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* Karya Ahmad Tohari sebagai bahan ajar teks ulasan di SMP?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan kritik sosial yang terdapat dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* Karya Ahmad Tohari.
2. Memaparkan implementasi kritik sosial dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* Karya Ahmad Tohari sebagai bahan ajar teks ulasan di SMP.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang sastra.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan dalam teori sastra dan teori sosiologi sastra dalam mengungkap novel *Di Kaki Bukit Cibalak* Karya Ahmad Tohari.

c. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam membuat bahan ajar teks ulasan .

## 2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan kepada pembaca tentang kritik sosial dalam sebuah novel.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada kita tentang kritik sosial.

d. Melalui pemahaman mengenai perkembangan kritik sosial diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan makna yang terdapat dalam novel *Di Kaki Bukit Cibalak* Karya Ahmad Tohari.

